

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan negara dengan banyak potensi wisata, terutama wisata alamnya. Dunia pariwisata Indonesia termasuk salah satu sumber penghasilan devisa negara. Begitu juga dunia pariwisata di daerah-daerah yang ada di propinsi Jawa Tengah khususnya, merupakan salah satu sumber pendapatan daerah. Misalnya wisata candi borobudur di Magelang, candi Gedongsongo di kabupaten Semarang, Rawa Pening di kabupaten Semarang dan lain sebagainya. Daerah-daerah wisata tersebut selalu ramai dikunjungi dan merupakan sumber pendapatan daerah-daerah tersebut.

Pemalang merupakan salah satu wilayah Kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Pemalang sekarang ini tidak begitu dikenal oleh para pelancong padahal wilayahnya merupakan salah satu wilayah Jalur PANTURA (Pantai Utara Jawa) yang notabene menjadi penghubung transportasi darat utama yang ada di pulau Jawa. Mengapa bisa begitu?. Mungkin karena kurangnya perhatian pemerintah di sektor-sektor yang bisa menjadi *brand* atau ikon Pemalang salah satunya sektor pariwisata.

Daerah Pemalang memiliki banyak potensi wisata. Baik wisata alam maupun wisata buaatannya. Pengembangan wisata sekarang ini hanya diprioritaskan di daerah pesisir yang dekat dengan jalur pantura. Hal ini bisa terlihat dengan adanya sebuah waterpark yang ada di pantai Widuri Pemalang. Padahal wilayah Pemalang terbentang dari pesisir laut jawa hingga ke lereng gunung Slamet. Daerah pegunungan atau daerah lereng Gunung Slamet inilah yang sebenarnya juga mempunyai potensi wisata karena memiliki keindahan alam pegunungannya. Seperti yang dilansir situs resmi pemkab Pemalang [www.pemalangkab.go.id](http://www.pemalangkab.go.id) potensi daerah wisata di daerah pegunungan antara lain mata air cempaka wulung, telaga rengganis, telaga silating, curug sipedil, curug sipendok dan lain sebagainya.

Salah satu dari daerah wisata potensial tersebut adalah Pemandian Alam Moga yang terletak di desa Banyumudal, kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Pemandian ini merupakan Pemandian alami yang sumber mata airnya langsung dari alam sehingga masih terjaga kemurniannya. Letaknya yang tidak begitu jauh dari pusat kota Pemalang, yaitu sekitar  $\pm$  43 km ke selatan menjadikannya sebuah tempat yang potensial untuk berwisata. Akan tetapi sayangnya jumlah kunjungan ke pemandian ini masih sangat minim. Melihat permasalahan tersebut maka diperlukan adanya sebuah rekayasa desain untuk menambah daya tarik kawasan wisata tersebut.

### **1.2 TUJUAN DAN SASARAN**

#### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan perencanaan dan perancangan pengembangan kawasan wisata Pemandian alam Moga Pemalang ini adalah untuk merencanakan dan merancang sebuah obyek wisata baru yang ada di objek wisata pemandian Alam Moga Kabupaten Pemalang guna menambah daya tarik dari objek wisata tersebut.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusunnya usulan pengembangan objek wisata pemandian Alam Moga Kabupaten Pemalang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

## **1.3 MANFAAT**

### **1.3.1 Manfaat subyektif**

- ❖ Sebagai pedoman dan acuan selanjutnya dalam tahap eksplorasi desain yang merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dari Tugas Akhir.
- ❖ Untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan sarjana Strata 1 (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

### **1.3.2 Manfaat obyektif**

- ❖ Sebagai usulan desain Kawasan wisata berupa kawasan wisata di Pemandian Alam Moga Pemalang.
- ❖ Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa arsitektur yang akan menyusun laporan Tugas Akhir.

## **1.4 RUANG LINGKUP**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Pengembangan objek wisata pemandian Alam Moga Kabupaten Pemalang termasuk dalam kategori penataan Bangunan dan lingkungan suatu kawasan.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Secara administratif adalah daerah perencanaan **Pengembangan Objek wisata Pemandian Alam Moga Pemalang** yaitu terletak di desa Banyumudal, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.

## **1.5 METODE PEMBAHASAN**

Metoda yang digunakan yaitu metoda deskriptif dengan mengumpulkan dan menguraikan data primer dan sekunder yang telah didapatkan. Data primer didapat dengan melakukan survey lapangan dengan pengamatan langsung dan membuat dokumentasi, sedangkan data sekunder didapat dari data statistik dan kepustakaan yang berkaitan dengan aspek kepariwisataan.

## **1.6 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Penjabaran mengenai Latar Belakang Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Manfaat, Lingkup Pembahasan, Metoda Pembahasan, Sistematika Pembahasan, dan Alur Pikir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI BANDING**

Penjabaran mengenai Tinjauan wisata, Tinjauan pariwisata, Tinjauan dan Studi Banding.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI PEMANDIAN ALAM MOGA KABUPATEN PEMALANG**

Berisi tentang Tinjauan Kabupaten Pemalang dan Tinjauan Kawasan Pemandian Alam Moga kabupaten Pemalang

### **BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN**

Berisi tentang, batasan dan anggapan dari tinjauan teori, hasil studi banding dan data yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

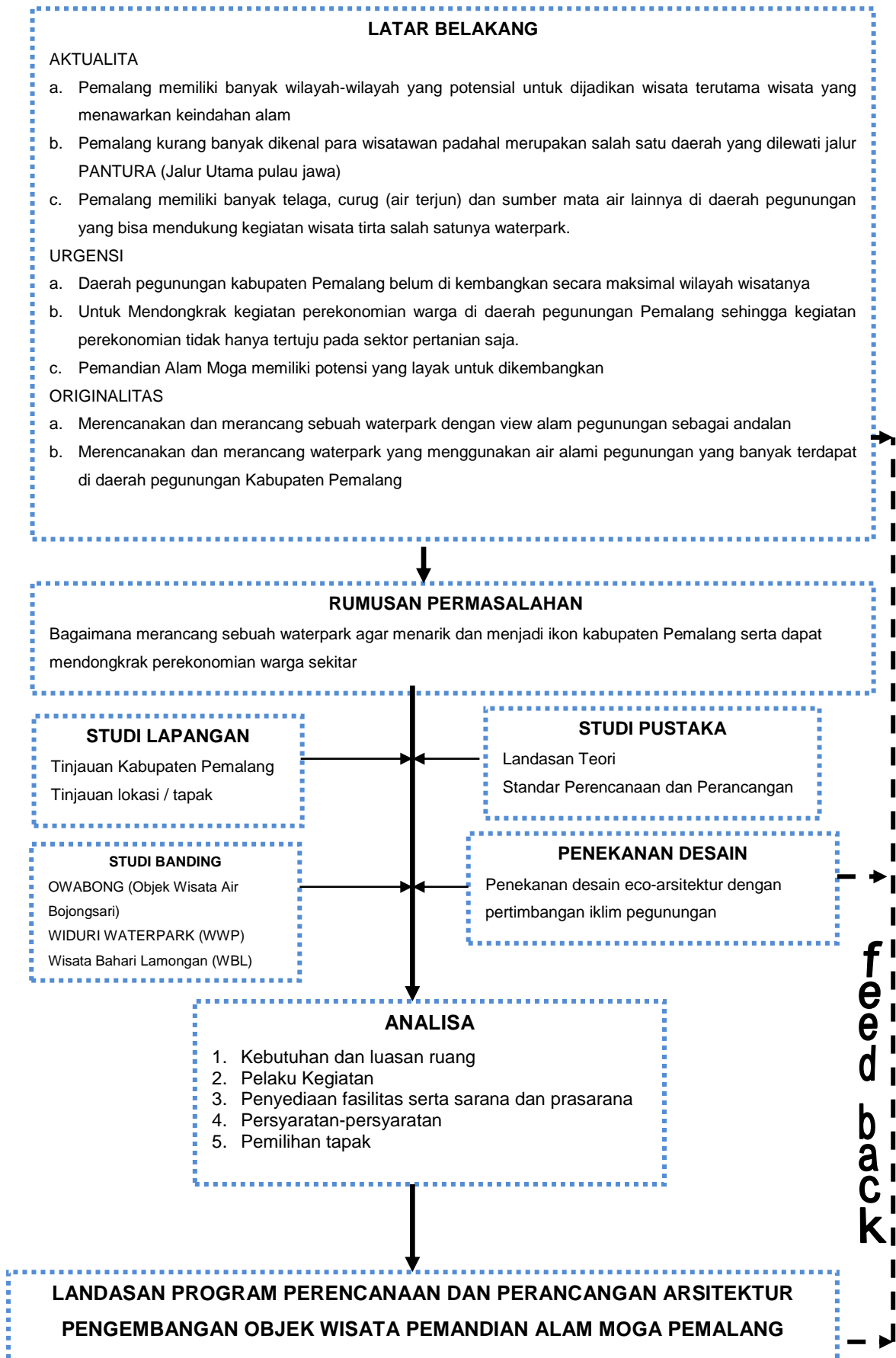
### **BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi tentang proses pengkajian, penilaian, analisis tentang teori, konsep, kriteria dan standar untuk mendapatkan sebuah perencanaan dan perancangan yang mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan meliputi Aspek Fungsional, Aspek Kontekstual dan Aspek Teknis.

### **BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi hasil akhir dari pendekatan perencanaan dan perancangan Waterpark Pemandian Alam Moga Kabupaten Pemalang, seperti program ruang dan program tapak.

## 1.7 ALUR PIKIR



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir  
Sumber : Analisa Penulis